

Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pembuatan Emping Melinjo Rumahan (Studi Kasus Di Desa Padang Birik-Birik Kecamatan Pariaman Utara)

Yesi Rahmayanti¹, Yanti Murni², Sri Mulyani³

Universitas Sumatera Barat

rahmayantiyesi36@gmail.com, yantimurni07@gmail.com, srizahirazulaikha@gmail.com

<https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.686>

Abstract

This study aims to determine the role of housewives in increasing family income through making home-made melinjo chips. The data in this study were collected through interviews with 10 housewives in Padang Birik-Birik Village, North Pariaman District. The data analysis technique used descriptive analysis and SWOT analysis. The results showed that the internal factors that influenced the development of the melinjo emping-making business in Padang Birik-Birik were the delicious taste of the chips, the long-standing business, dependence on raw materials and the absence of promotion. Meanwhile, external factors include many events that use melinjo chips, tight competition and fluctuating raw material prices. The role of housewives is very influential in family income and helps husbands in meeting the needs of daily life. Factors that support housewives in increasing family income through the manufacture of melinjo chips such as raw materials that are easy to obtain because the melinjo tree is around the place of residence, the time of making melinjo chips, consumer demand and creating jobs for the community around Padang Birik-Birik Village and factors that hindering housewives in increasing family income through the manufacture of melinjo chips such as limited capital, product marketing problems and the uncertain availability of raw materials because there are some housewives who do not have melinjo trees

Keywords: *Emping Melinjo, Housewife, Family Income*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pembuatan emping melinjo rumahan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan 10 informan ibu rumah tangga di Desa Padang Birik-Birik Kecamatan Pariaman Utara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pengembangan usaha pembuatan emping melinjo di Padang Birik-Birik yaitu rasa emping yang enak, usaha telah lama berdiri, ketergantungan bahan baku dan tidak adanya promosi. Sedangkan faktor eksternal meliputi banyak *event* yang menggunakan emping melinjo, persaingan ketat dan harga bahan baku yang naik turun. Peran ibu rumah tangga sangat berpengaruh dalam Pendapatan keluarga dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Faktor yang mendukung ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pembuatan emping melinjo seperti bahan baku yang mudah didapatkan karena pohon melinjo ada disekitar tempat tinggal, waktu pembuatan emping melinjo, permintaan konsumen dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Padang Birik-Birik dan faktor yang menghambat ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pembuatan emping melinjo seperti modal yang terbatas, masalah pemasaran produk dan ketersediaan bahan baku yang tidak menentu karena ada beberapa ibu rumah tangga yang tidak memiliki pohon melinjo.

Kata Kunci: Emping Melinjo, Ibu Rumah Tangga, Pendapatan Keluarga

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Perubahan sosial pada kaum wanita pun mulai bergerak secara pelan-pelan. Ibu-ibu rumah tangga tidak mau lagi dikatakan tidak mempunyai pekerjaan tetapi sekarang sudah berani membuat usaha dan bahkan keluar dari rumah untuk mencari nafkah. Keadaan ekonomi yang kurang baik membuat setiap keluarga di Indonesia harus membanting tulang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Tidak hanya suami saja yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, tapi kini pihak perempuan banyak yang berperan aktif mendukung ekonomi keluarga. Salah satunya dengan turut bekerja membantu suami dan bersedia bekerja dalam kondisi apapun guna mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya.

Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan perannya. Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-undang Perkawinan No. 1/1974

pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”. Dendandemikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Mendidik serta dapat menjadi suri tauladan bagi anak istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga. Begitu juga dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga.

Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna meningkatkan perekonomian keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu pendapatankeluarga, tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Peran ibu dalam pendidikan anak juga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Seorang istri berhak untuk bekerja seperti layaknya seorang suami. Maka dari itu bisa saja dalam satu keluarga suami dan istri keduanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi keluarga pada lapisan bawah masih memerlukan sumber penghasilan yang ganda. Jika diharapkan dari penghasilan kepala keluarga itu saja tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi pekerjaan kepala keluarga mayoritas buruh harian lepas yang mana pendapatan tidak menetap

pada kondisi pada saat ini. Melihat kondisi seperti itu ibu rumah tanggaberinisiatif untuk membantu pendapatan kepala keluarga dengan bekerja sampingan dalam pembuatan emping melinjo karena berfikir dengan mereka membuka usaha emping melinjo akan dapat meringankan beban kepala keluarga serta dapat meningkatkan kondisi pendapatan keluarga. Demikian juga yang terjadi di Desa Padang Birik-Birik. Di Desa Padang Birik-Birik khususnya dusun dalam terdapat para ibu rumah tangga yang bekerja membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Di dusun dalam tersebut banyak tanaman emping melinjo yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dusun dalam seperti ibu rumah tangga dan remaja yang sedang sekolah atau sedang mencari pekerjaan. Tanaman emping melinjo yang dapat dimanfaatkan dari segi pucuk daun yang bisa untuk dimasak dan buah emping melinjo untuk membuat keripik melinjo dan bisa membantu pendapatan keluarga di desa Padang Birik-Birik khususnya di dusun dalam. Jenis pekerjaannya hanya sebagai pembuat emping melinjo di rumah.

Para ibu rumah tangga ini berperan dalam membantu pendapatan keluarga dengan membuat emping melinjo. Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal ekonomi melalui usaha membuat emping melinjo tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu pendapatan keluarga.

Dari zaman nenek moyang, di desa Padang Birik-Birik dari dulunya terdapat tanaman emping melinjo yang turun menurun sampai sekarang ini. Tanaman emping melinjo sangat bermanfaat bagi masyarakat di desa tersebut, tanaman ini bisa dikatakan tanaman yang tidak akan punah untuk tetap hidup karena tanaman tersebut mudah sekali untuk tumbuh dan pemanfaatannya juga sangat besar. Maka dari itu dari dulunya ibu rumah tangga maupun anak-anak remaja untuk menghasilkan uang atau belanja sehari-hari dari pembuatan emping melinjo tersebut selain itu juga bisa dikonsumsi untuk diri sendiri dan keluarga.

Kecamatan Pariaman Utara itu sendiri merupakan salah satu dari 4 kecamatan di wilayah Kota Pariaman. Kecamatan Pariaman Utara mempunyai aktifitas perekonomian yang cukup baik, serta cocok untuk daerah pertanian, perkebunan, industri rumah tangga dan nelayan. Kecamatan Pariaman Utara terdiri dari 17 desa, salah satunya adalah Desa Padang Birik-Birik. Desa Padang Birik-Birik memiliki 2 Dusun yaitu Dusun Dalam dan Dusun Luar. Desa ini adalah satu desa yang masyarakatnya mayoritas buruh harian lepas. Di desa ini juga terdapat pembuat emping melinjo di rumah yang berada di dusun dalam Desa Padang Birik-Birik. Keberadaan pembuat emping melinjo yang ada di Desa Padang Birik-Birik ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Sedangkan dusun luar ibu rumah tangganya meningkatkan pendapatan keluarga melalui industri rumah tangga yaitu sulaman. Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Padang Birik-Birik terdapat 13 pembuat emping melinjo.

Tabel 1
Jumlah Tenaga Kerja Pembuat Emping Melinjo di Desa Padang Birik- Birik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman

No.	Jenis Usaha	Wanita Sudah Menikah	Wanita Belum Menikah	Jumlah
1.	PembuatEmpingMelinjo	10	3	13

Sumber: Data Primer, 2021

Dari Tabel 1 diketahui bahwa dari

13 orang tenaga kerja wanita pembuat emping melinjo di Desa Padang Birik- Birik, jumlah pekerja dari 10 orang tenaga kerja wanita diantaranya berstatus sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan 3 orang tenaga kerja wanita berstatus pengangguran/sedang mencari pekerjaan.

Dengan demikian ibu rumah tangga mampu menangkap peluang usaha tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama ibu rumah tangga yang ada di Desa Padang Birik-Birik. Dengan adanya peluang tersebut maka diharapkan akan meningkatkan kondisi pendapatan keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera serta memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pembuatan Emping Melinjo Rumahan (Studi Kasus di Desa Padang Birik- Birik Kecamatan Pariaman Utara)”**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pembuatan emping melinjo rumahan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pembuatan emping melinjo?

KAJIAN TEORI

Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (Widiastuti, 2009), menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Menurut Dwijayanti Ibu Rumah Tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat.

Peran Ibu Rumah Tangga

Peran (KBBI, 2005) merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti peran seorang ibu rumah tangga merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Kartono (1992), ibu memiliki peranan sebagai berikut:

- a. Peranan sebagai istri, mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada partner hidupnya.
- b. Peranan sebagai partner seks, mengimplikasi hal sebagai berikut: terdapatnya hubungan hetero-seksual yang memuaskan, tanpa disfungsi (gangguan-gangguan fungsi) seks.
- c. Fungsi sebagai ibu dan pendidik, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi semarak, dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang.
- d. Peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga, dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan pembagian kerja (*division of labour*), dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah, dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga.

Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Menurut Zaidin (2010), dalam Suparyanto (2014) keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan.

Emping Melinjo

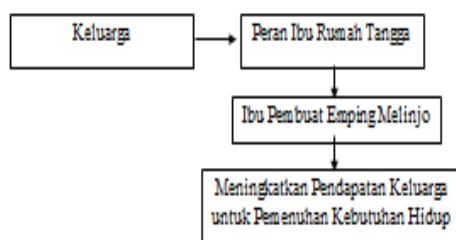
Melinjo merupakan tanaman yang tumbuh tersebar di mana-mana, sertabanyak ditemukan di tanah-tanah pekarangan penduduk desa maupun penduduk perkotaan. Di Jawa Barat melinjo ini dikenal dengan sebutan tangkil (*Gnetum gnemon. L.*) sedangkan di Pariaman khususnya desa Padang Birik-Birik, melinjo ini dikenal dengan sebutan baguak merupakan tanaman yang banyak manfaatnya, hamper seluruh bagian tanaman mulai dari daun, bunga, buah sampai batangnya dapat bermanfaat untuk keperluan rumah tangga dan industri.

Melinjo (*Gnetum gnemon. L.*) termasuk tumbuhan berbiji terbuka (*Gymnospermae*) dengan tanda-tanda

bijinya tidak terbungkus kulit luar (Hatta Sunanto,2001). Tanaman melinjo dapat tumbuh baik di daerah-daerah yang hawanya panas, tetapi dapat juga tumbuh di daerah pegunungan. Tananam melinjo yang dapat menghasilkan banyak buah melinjo adalah tanaman melinjo betina yang telah mengalami proses penyerbukan kepala putik bunga betina oleh tepung sari bunga jantan yang berasal dari tanaman jantan (Hatta Sunanto, 2001).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut, dapatdiperlihatkan pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual, dapat dijelaskan bahwa keluarga adalah sebagian kecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak. Semua anggota keluarga ikut berperan serta dalam kondisi ekonomi yang mana ekonomi setiap keluarga berbeda-beda, ada yang terpenuhi dengan baik, ada yang masih kurang baik. Namun, para ibu juga berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan bekerja sebagai pembuat emping melinjo. Bekerja sebagai pembuat emping melinjo dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bertujuan meningkatkan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Bila kebutuhan hidup sehari-hari telah terpenuhi dengan baik dan pendidikan anak berjalan dengan baikmaka terciptakeluarga yang sejahtera. Menurut Soetjipto (1992), Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi secara bersama oleh anggotakeluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui EmpingMelinjo Rumahan pada Desa PadangBirik-Birik.

Pendekatan Penelitian

pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. (Moleong, 2017).

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dari penelitian adalah pembuat Emping MelinjoRumahan sebanyak 13 orang.

Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:82) adalah sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Penentuan sampel atau informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* (Sugiyono (2017:144) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat

generalisasi dengan kesalahanyang sangat kecil. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga pembuat emping melinjo rumahan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 informan dari 13 informan, karena 10 orang merupakan ibu rumah tangga sesuaidengan kriteria sampel yang diambil.

Pembahasan

Analisis Faktor-Faktor Internal UsahaPembuatan Emping Melinjo

Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam lingkup usaha pembuatan emping melinjo yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang ada dalam usaha pembuatan emping melinjo. Kekuatan merupaka kondisi yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan (*weaknesses*) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi lapangan di lokasi penelitian, sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor internal yang ada dalam usaha pembuatan emping melinjo yang meliputi kekuatan dan kelemahan sebagai berikut:

Tabel 2

Identifikasi Faktor-Faktor InternalUsaha Pembuatan Emping Melinjo

Faktor-Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1) Rasa emping yang enak	1) Ketergantunganbahan baku
2) Usaha yang sudah lama	2) Tidak adapromosi
3) Tenaga kerja yang sudah ahli	3) Belum ada merk
4) Harga terjangkau	4) Produk kurangbervariasi
5) Merespon cepat permintaan konsumen	
6) Lokasi Strategis	

Penjelasan mengenai faktor internal usaha pembuatan emping melinjo yang ada di Desa Padang Birik-Birik Kecamatan Pariaman Utara KotaPariaman sebagai berikut :

A. Kekuatan (*Strength*)

1. Rasa emping yang enak
Produk emping yang di produksi oleh ibu-ibu pembuat emping melinjo yang ada di Desa Padang Birik-Birik mempunyai rasa yang enak serta bau yang khas. Berdasarkan hal tersebut banyak konsumen yang menyukai produk emping melinjo yang berasal dari Desa Padang Birik-Birik untuk dijadikan oleh-oleh ataupun untuk dikonsumsi pribadi. Selain itu, jumlah produk yang tersedia akan cepat habis terjual dengan jangka waktu singkat biasanya kurang dari waktu 4 hari setelah produk emping melinjo diproduksi.
2. Usaha yang sudah lama
Usaha Pembuat emping melinjo emping melinjo yang ada di Desa Padang Birik-Birik telah dilakukan sudah lama. Merupakan usaha yang telah lama berdiri.
3. Tenaga kerja yang sudah ahli
Tenaga kerja yang ada di Desa Padang Birik-Birik merupakan tenaga kerja yang sudah ahli. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil emping yang bentuknya bagus dan tipis menambah nilai jual yang ada pada emping melinjo tersebut.
4. Harga terjangkau
Harga yang dipatok oleh pembuat emping melinjo yang ada di Desa Padang Birik-Birik cukup terjangkau yaitu Rp.60.000 per/kg. Harga tersebut cukup murah untuk produk emping melinjo, karena biasanya di tempat lain harga ditaksir Rp.65.000-Rp.75.000.
5. Respon cepat permintaan konsumen
Dalam melakukan penjualan biasanya ibu-ibu akan merespon cepat permintaan konsumen dengan cara apabila produk emping tidak tersedia pada pembuat emping melinjo yang satu, maka pembuat emping melinjo lain yang mempunyai stok emping akan langsung merespon bahwa produknya tersedia. Kerjasama antar pembuat emping melinjo masih sangat tinggi karena hampir semua yang ada di desa tersebut masih mempunyai hubungan kekerabatan yang cukup dekat.
6. Lokasi Strategis
Pada dasarnya lokasi pembuatan emping melinjo dekat dari kotasehingga memudahkan konsumen yang membeli produk emping melinjo secara langsung dekat dengan jalan lintas/jalan raya.

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Ketergantungan Bahan Baku
Desa Padang Birik-Birik masih mengalami ketergantungan bahan baku yang cukup besar. Karena, bahan baku melinjo tidak berasal dari desa yang sama tetapi berasal dari desa tetangga. Selain itu, faktor musim menjadi kendala karena tidak selamanya melinjo tersedia melainkan musim tertentu melinjo banyak diperjual belikan karena termasuk buah musiman.
2. Tidak ada promosi

Pembuat emping melinjo tidak seluruhnya menggunakan media sosial sebagai bahan promosi sehingga konsumen hanyamengenal produk emping melinjo dari mulut ke mulut.

3. Belum ada Merk
Emping melinjo yang ada di Desa Padang Birik-Birik masih ada yang belum mempunyai merek sehingga kadang kala banyak penjual yang mengklaim bahwa produknya merupakan emping khas dari daerahlain.
4. Produk Kurang Variasi
Emping melinjo yang dijual oleh Pembuat emping melinjo hanya satuyaitu rasa original. Sampai sekarang belum tersedia berbagai macam rasaproduk emping melinjo yangdipasarkan.

Analisis Faktor-Faktor EksternalUsaha Pembuatan Emping Melinjo

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis langsung pada lokasi penelitian serta pengumpulan data yang telah dilakukan, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor eksternal dari pembuatan emping melinjo yang meliputi peluang dan ancaman dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3
Identifikasi Faktor-Faktor EksternalUsaha Pembuatan Emping Melinjo

Faktor-Faktor Eksternal	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1) Pelanggan setia	1) Persaingan ketat
2) Banyak event yang menggunakanemping melinjo	2) Harga bahanbaku
3) Perkembangan teknologi	3) Masalah keuangan
4) Penghasil emping melinjoberkualitas	4) Kurangnyakemitraan

Penjelasan mengenai faktor eksternal usaha pembuatan empingmelinjo yang ada di Desa Padang Birik-Birik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman sebagai berikut :

Peluang (*Opportunities*)

1. Pelanggan setia
Salah satu faktor yang mendukung pengembangan usaha pembuatan emping melinjo yang ada di Desa Padang Birik-Birik yaitu memiliki pelanggan setia. Hal tersebut dapat terjadi karena pihak pembuat emping melinjo menjaga hubungan baik dengan konsumen dengan cara memberikan kenyamanan dan pelayanan terbaik dari segi kualitas produknya.
Misalnya saja konsumen akan memberikan *tester* ketika pelanggan hendak membeli produk emping melinjo sehingga konsumen akan lebih percaya dengan produk yang ditawarkan. Biasanya jumlah konsumen yang akan memesan padasatu pembuat emping melinjo di Padang Birik-Birik selalu meningkat
2. Banyak event yang menggunakanemping melinjo
Salah satu faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan pembuatan emping melinjo adalah banyaknya *event* yang menggunakan emping melinjo. Sebagai contoh pada bulan desember *event* yang diadakan diantaranya Pariaman Expo, Kuliner,Tabuik dan acara besar lainnya.
3. Perkembangan teknologi
Perkembangan teknologi menjadi salahsatu peluang untuk mengembangkan usaha pembuatan emping melinjokarena dengan adanya perkembanganteknologi penjualan serta promosidilakukan lebih efisien sehinggabarang yang diproduksi dapat langsungdijual melalui aplikasi yang ada diinternet.
4. Penghasil emping melinjo berkualitas
Desa Padang Birik-Birik merupakanpenghasil emping yang sudah cukupterkenal di kalangan masyarakatPariaman. Sehingga masyarakat rata-rata akan membeli produk emping daridesa tersebut. Dikatakan empingmelinjo berkualitas karena dalam proses produksi tidak menggunakan bahan pengawet serta pengeringan dilakukan selama 3 hari jika matahari terik dan 7-10 hari jika musim hujan sehingga emping dapat bertahan sampai 6 bulan.

B. Ancaman (*Threats*)

1. Persaingan ketat
Persaingan ketat menjadi ancaman dalam pengembangan usaha pembuatan emping melinjo yang ada diDesa Padang Birik-Birik. Karena banyaknya jumlah pengrajin yang berasal dari luar daerah yang ikut bersaing memasarkan produknyadalam daerah yang sama.
2. Harga bahan baku
Harga melinjo yang kadang kala mengalami naik turun menyebabkan ancaman terhadap usaha pembuatan emping melinjo karena meskipun harga bahan baku mahal pengrajin tetap melakukan produksi bahkan biasanya harga jual tetap dipertahankan.

3. Masalah keuangan

Masalah keuangan menjadi ancaman dalam pengembangan usaha pembuatan emping melinjo karena sewaktu-waktu jika terjadi lonjakan harga bahan baku, para ibu rumah tangga mengalami kekurangan dana untuk membeli dalam jumlah besar karena *budget* yang telah dipersiapkan tidak sesuai sehingga kapasitas produksi dapat berkurang.

4. Kurangnya kemitraan

Usaha pembuatan emping melinjo yang ada di Desa Padang Birik-Birik belum memiliki kerjasama dengan lembaga lain untuk mengembangkan usahanya.

Matriks SWOT

Tabel 4
Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan Usaha
Pembuatan Emping Melinjo

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	Faktor Eksternal	1) Rasa emping yang enak 2) Usaha yang sudah lama 3) Tenaga kerja yang sudah ahli 4) Harga terjangkau 5) Merespon cepat permintaan konsumen 6) Lokasi Strategis
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
1) Pelanggan setia	1. Meningkatkan produksi dan penjualan emping melinjo dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dengan tetap mempertahankan respon cepat terhadap konsumen dan harga terjangkau agar pelanggan setia tetap bertahan S4 dan S6, O1 dan O3)	1. Melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi seperti menggunakan aplikasi shopee dan lazada dalam penjualan, agar penjualan produk dapat berkembang (W2, W4 dan O3)
2) Banyak event yang menggunakan emping melinjo	2. Mempertahankan kelebihan yang dimiliki oleh usaha pembuatan emping melinjo rasa yang enak, usaha pembuatan emping melinjo telah lama berdiri serta harga terjangkau agar pelanggan setia tetap bertahan. (S1, S3, S4 dan O1	2. Menambah modal usaha agar dapat menutupi biaya yang akan muncul ketika memberikan merk dan menambah varian produk guna mempertahankan usaha pembuatan emping melinjo sebagai penghasil emping yang berkualitas (O4, W3 dan W4)
3) Perkembangan teknologi		
4) Penghasil emping melinjo berkualitas		
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1) Persaingan ketat	1. Terus melakukan inovasi dan menjaga agar produk emping melinjo tetap berkualitas dengan cara mempertahankan rasa emping yang enak, pembuat	Memperbaiki kualitas dan kuantitas produk agar dapat tetap bertahan di pasaran guna mengatasi persaingan yang ketat. (W2, W3, W4 dan T1)

Analisis dan penentuan keputusan strategis dan pendekatan matriks SWOT usaha pembuatan emping melinjo dapat menghasilkan empat kemungkinan seperti yang diuraikan pada Tabel matriks analisis SWOT di atas sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) Strategi SO yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan usaha pembuatan emping melinjo sebagai peluang. Adapun strategi-strategi tersebut berdasarkan faktor-faktor analisis SWOT yaitu: mempertahankan kelebihan yang dimiliki oleh usaha pembuatan emping melinjo seperti rasa emping yang enak, pengrajin berpengalaman, harga terjangkau dan meningkatkan hasil produksi dan penjualan dan lokasi strategis dengan tetap mempertahankan respon cepat terhadap permintaan konsumen, harga yang terjangkau, rasa emping yang enak, dengan tetap memanfaatkan perkembangan teknologi serta pengenalan produk melalui *event* yang banyak menggunakan emping melinjo.
2. Strategi ST (*Strengths-Threats*) Strategi ST adalah strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki agroindustri emping melinjo untuk mengatasi ancaman. Adapun penentuan strategi tersebut berdasarkan faktor-faktor analisis SWOT yaitu: terus melakukan inovasi dan menjaga agar produk emping melinjo tetap berkualitas dengan cara mempertahankan rasa emping yang enak, harga terjangkau dan respon cepat terhadap permintaan konsumen serta menjaga dan melestarikan *background* dengan cara menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk bantuan permodalan.
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) Strategi WO ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang dimiliki oleh usaha pembuatan emping melinjo dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Adapun penentuan strategi tersebut berdasarkan faktor-faktor analisis SWOT yaitu: melakukan inovasi dengan meminimalkan kelemahan seperti menambah memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media promosi guna memperkenalkan produk. Serta menambah modal usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi guna meminimalisir kelemahan seperti kurangnya varian rasa produk.
4. Strategi WT (*Weakness-Threats*) Strategi WT ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Adapun strategi WT yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan seperti tidak ada promosi, belum ada merek dan kurang varian produk dengan memperbaiki kualitas serta kuantitas agar produk tetap dapat bersaing di pasaran.

Peranan/Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga pada Usaha Pembuatan Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari, pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan.

Peningkatan pendapatan keluarga di Desa Padang Birik-Birik cukup dirasakan oleh Ibu Rumah Tangga yang menjalani usaha rumahan Emping Melinjo. Hal ini, usaha rumahan emping melinjo ini memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar meskipun tidak dalam jumlah yang besar, namun responden tetap bekerja sebagai pengrajin emping melinjo dari pada menganggur agar mereka bisa memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Menurut responden kontribusi usaha rumahan ini dinilai membawa dampak yang baik bagi pendapatan perempuan. Usaha ini juga telah menyerap tenaga kerja masyarakat khususnya perempuan yang ada disekitar tempat usaha, dengan begitu tingkat pengangguran di desa Padang Birik-Birik menjadi berkurang.

Pendapatan yang diperoleh melalui usaha rumahan (*home industry*) emping melinjo membawa dampak yang baik bagi perubahan ekonomi pengelola serta pekerjaannya. Dengan adanya usaha rumahan emping melinjo ini memberikan perubahan pada taraf ekonomi dan hidup keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penghasilan yang cukup baik, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari khususnya di Desa Padang Birik-Birik.

Menurut ibu Eva, sejak adanya usaha rumahan emping melinjo ini pendapatan beliau meningkat. “*awak malakukan kegiatan usaho iko sejak 10 tahun yang lalu tepatnya pado tahun 2010 sabagai usaho sampingan awak, awak pun marasakan pendapatan kaluargo awak mangalami peningkatan walaupun indak secara gadang bana, namun samo pendapatan iko awak bisa manolong suami dalam membiayai sikolah anak awak jo usaho mambuek emping melinjo khususnyo di desa Padang Birik-Birik iko*”. (Saya melakukan kegiatan usaha rumahan ini sejak 10 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2010 sebagai pekerjaan sampingan saya, saya juga merasakan pendapatan keluarga saya mengalami peningkatan walaupun tidak secara signifikan, namun dengan pendapatan itu saya bisa membantu suami dalam membiayai sekolah anak saya dengan usaha pembuatan emping melinjo khususnya di desa Padang Birik-Birik ini).

Penelitian memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Dessy Tuhumena, dkk (2018), Yusrianto Sholeh (2017), NurMar Atun Sholeha (2018), Silviana (2019), Faridatul Khasanah, dkk (2020), Selva Selvia, dkk (2019), Kadek Della Andriani, dkk (2014) dan Mona Pritiwi (2020) yang menyatakan bahwa peranan dan kontribusi ibu rumah tangga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Faktor Pendukung dan Penghambat Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pembuatan Emping Melinjo

Dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga melalui pembuatan emping melinjo yang terdapat di Desa Padang Birik-Birik dalam perkembangannya tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya usaha rumahan memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan dari usaha rumahan ialah

- 1) Penyedia lapangan kerja
- 2) Sumber wirausaha baru
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik
- 4) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar
- 5) Melaksanakan manajemen sederhana
- 6) Memiliki potensi untuk berkembang

Sedangkan kelemahan daripada usaharumahan ialah:

- 1) Terbatasnya sumber daya manusia
- 2) Kendala pemasaran
- 3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industry kecil
- 4) Kendala permodalan yang terbilang masih minim dan masih memanfaatkan modal sendiri.

Faktor-Faktor Pendukung Dalam Mengelola Usaha Rumahan Emping Melinjo

Dalam meningkatkan pendapatan keluarga Usaha Rumahan Emping Melinjo yang terdapat di Desa Padang Birik-Birik di dalam perkembangannya tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung dalam mengelola Usaha Emping melinjo Rumahan ini seperti berikut:

1. Bahan Baku

Bahan baku mudah didapatkan dikarenakan pohon melinjo mudah ditanam disekitaran pantai. Sehingga sangat mudah dalam membuat emping melinjo dengan bahan mentah yang mudah ditemukan/didapatkan.

2. Potensi Daerah

Potensi adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang akan dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui mesin dimana dalam pengerjaannya potensi juga dapat diartikan sebagai sumber daya yang ada disekitar kita. Begitu juga dengan Pembuatan Emping Melinjo ini yang memanfaatkan potensi alam disekitar daerah.

3. Mata pencaharian turun temurun

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa usaha emping melinjo masih bertahan dengan usahanya ini karena mata pencaharian turun temurun dilakukan oleh keluarganya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di atas menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab usaha emping melinjo ini masih bertahan karena sudah mata pencaharian turun temurun. Ketika saat observasi pun Ibu Rumah Tangga juga menjelaskan bahwa usaha emping melinjo rumahan turun temurun dan puluhan tahun, sehingga usaha ini akan terus dilakukan oleh generasi berikutnya. Bahwa dengan usaha ini bisa menambah pendapatan keluarga, dan membiayai anak sekolah.

4. Dalam pelaksanaan usaha Emping Melinjo tidak memerlukan manajemen usaha yang sulit.

5. Waktu pembuatan Emping Melinjo Waktu pembuatan Emping

melinjo tidak memerlukan waktu yang lama ataupun terikat.

6. Permintaan Konsumen

Tingkat permintaan emping melinjo selalu naik.

7. Lapangan Pekerjaan bagi Masyarakat Emping melinjo membawa

dampak yang baik bagi perubahan ekonomi pengelola serta pekerjanya. Dengan adanya usaha rumahan emping melinjo ini memberikan perubahan pada taraf ekonomi dan hidup keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penghasilan yang cukup baik, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari khususnya di Desa Padang Birik-Birik.

Dari penjelasan di atas, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrianto Sholeh (2017) dengan judul penelitian Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yang menyatakan bahwa dengan pendapatan emping melinjo mampu mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

Faktor-faktor Penghambat Dalam Mengelola Usaha Rumahan Emping Melinjo

Dalam memulai usaha, bisnis atau berwirausaha pastinya selalu terdapat rintangan maupun kendala. Hambatan, kendala maupun rintangan tidak hanya dialami oleh pengusaha pemula, tetapi juga pengusaha berpengalaman sekalipun. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengelola usaha rumahan emping melinjo ini, antara lain:

1. Masalah Modal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaku usaha emping melinjo rumahan menyatakan bahwa tidak mudah mengembangkan usaha emping melinjo agar dapat berkembang cepat. Masih banyak kendala yang dialami diantaranya ialah masalah modal. Sebagian besar modal untuk mendirikan usaha emping melinjo rumahan ini adalah dari modal sendiri dan pihak lain itupun jumlahnya dibatasi. Walaupun pihak pemerintah sudah berupaya dalam hal memberikan modal bantuan berupa bantuan UMKM, tetapi belum bantuan tersebut belum meratadirasakan oleh usah pembuat emping melinjo. Dari hasil wawancara ada 6 responden (Ibu Yen, Iwat, Wati, Lia, Eva, dan Ibu Ina) yang mendapatkan bantuan UMKM dan 4 responden (Ibu Rosi, Rida, Opet dan Ibu Mimi) belum mendapatkan bantuan UMKM. Dari penjelasan di atas, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Khasanah, dkk (2020) dengan penelitiannya berjudul Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Usaha Rumahan (Home Industri) Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengelola usaha rumahan emping melinjo yaitu kurangnya modal usaha.

Kurangnya modal menjadi kendala dalam mengelola usaha rumahan ini. Pengelola berharap pemerintah desa setempat bisa ikut membantu dalam masalah kurangnya modal tersebut, agar pengelola bisa memaksimalkan hasil produksinya. Susahnya mendapatkan pinjaman modal serta masih kurangnya perhatian dari pemerintah inilah yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi pengelola usaha rumahan emping melinjo. Padahal dengan adanya modal yang cukup dan perhatian dari pemerintah, pengelola dapat mengembangkan usahanya agar lebih baik.

2. Masalah Pemasaran Produk

Dalam hal pemasaran, pengelola masih bergantung pada permintaan konsumen. Selain itu juga, harga emping melinjo yang selalu berubah-ubah mengikuti musim dan harga pasar membuat pengelola mau tidak mau harus menaikkan harga emping. Pengusaha kecil dan rumah tangga kurang mampu menyusun strategi pemasaran, utamanya strategi promosi dan penentuan harga jual produk.

3. Ketersediaan Bahan Baku yang tidak menentu

Ketersediaan bahan baku yang tidak menentu dalam hal ini adalah ketika kelangkaan bahan baku yang sulit untuk didapatkan, mereka terpaksa berproduksi dalam jumlah kecil. Kondisi inilah yang menyebabkan hasil produksi kurang maksimal selain masalah modal diatas.

Dari penjelasan di atas, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Khasanah, dkk (2020) dengan penelitiannya berjudul Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Usaha Rumahan (*Home Industry*) Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengelola usaha rumahan emping melinjo yaitu ketersediaan bahan baku yang tidak menentu.

4. Terbatasnya sumber daya manusia

Dalam hal ini usaha pembuatan emping melinjo rumahan terkendala sumber daya manusia seperti dalam hal pembukuan, bungkus produk dan inovasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan agroindustri emping melinjo di Padang Birik-Birik yaitu rasa emping yang enak, usaha telah lama berdiri, ketergantungan bahan baku dan tidak adanya promosi. Sedangkan faktor eksternal meliputi banyak *event* yang menggunakan emping melinjo, persaingan ketat dan harga bahan baku yang naik turun. Oleh karena itu, maka strategi yang cocok untuk digunakan adalah SO (*Strength- Opportunities*). Mempertahankan kelebihan yang dimiliki oleh usaha pembuatan emping melinjo seperti rasa emping yang enak, berpengalaman, harga terjangkau serta meningkatkan hasil produksi dan penjualan dengan mempertahankan respon cepat terhadap permintaan konsumen, dan tetap memanfaatkan perkembangan teknologi serta pengenalan produk melalui *event* yang banyak menggunakan emping melinjo. Adapun kelemahan (*Weakness*) usaha pembuatan emping melinjo ialah persaingan ketat, harga bahan baku, masalah keuangan dan kurangnya kemitraan dan ancaman (*Threats*) ialah ketergantungan bahan baku, tidak ada promosi, belum ada merk dan produk kurang bervariasi.
2. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan Pendapatan keluarga melalui usaha rumahan di Desa Padang Birik-Birik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman ini peran ibu rumah tangga sangat

berperan dalam Pendapatankeluarga. Ibu rumah tangga, bekerjamelalui usaha rumahan emping melinjo untuk membantumeningkatkan pendapatan keluarga dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari- hari.

3. Faktor yang mendukung ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pembuatan emping melinjo seperti bahan baku yang mudah didapatkan karena pohon melinjo ada disekitar tempat tinggal, waktu pembuatan emping melinjo, permintaan konsumen dan membuka lapanganpekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Padang Birik-Birik.
4. Faktor yang menghambat ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pembuatan emping melinjo seperti modal yang terbatas, masalah pemasaran produk dan ketersediaan bahan baku yang tidak menentu karena ada beberapa ibu rumah tangga yang tidak memiliki pohon melinjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Andung Rokhmat Hudaya, 2006. AnalisisUsaha Tani Biji Melinjo dan Emping Melinjo (Gnenom L), jurnal AGRIJATI, FakultasPertanian Unswagati Cirebon
- Asri Wahyu “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung”, (FakultasIlmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013).
- Damayanti, Hapsari. “Pengaruh Ibu Bekerja”, <http://id.scribd.com/doc>
- Dessler, Gary. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: SalembaEmpat.
- Ebta Setiawan, Ibu,<http://kbbi.web.id/ibu>, diaksespada tanggal 20 September 2021, pukul 20.27WIB
- Khairuddin. (2002). Sosiologi keluarga. Yogyakarta : Liberty.
- Marzuki. 2012. Metodologi Riset. Yogyakarta : Prasetya Widi Pratama.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Moulana, Bambang Swasto Sunuharyo, Hamidah Nayati Utami 2017. *Pengaruh lingkungan kerjaterhadap kinerja karyawan melaluvariabel mediator motivasi kerja*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 44No.1 Maret 2017
- Nawawi, Hadari. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif. Cetakan Keempat. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pratiwi, Eka.Peran Ganda Perempuan Studi Tentang Buruh Tani Di DesaMulo Wonosari Gunung Kidul. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam. 2012.
- Rahmawati, Loveis. Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga PetaniDi Desa Puro, Kec Karangmalang,Kab Sragen Menurut Perspektif Ekonomi Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : FakultasEkonomi dan Bisnis Islam. 2010.
- Sajogyo, Pudjiwati, Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa,Jakarta: CV. Rajawali, 198
- Salutondok, Y. and Soegoto, A. S. (2015) *„Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Kondisi Kerja Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Sekretariat DPRD Kota Sorong ‘*. Jurnal EMBA, 3(3), pp. 849–862.
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. 2015. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiawan, Ebta. “Ibu”.<http://kbbi.web.id/ibu>, diaksespada tanggal 20 September 2021, pukul 20.27 WIB.
- Setiawan, Ebta. “Ibu”.<http://kbbi.web.id/ibu>, diaksespada tanggal 20 Februari 2017, pukul 20.27 WIB. Shiddiq,Muhammad.Pengertian aa.blogspot.com/2015/,diakses pada tanggal 20 September 2021, pukul 22.12 WIB.
- Sudarno, Sunarto, Sutarno. Ekonomi.Solo: PT Wangsa Jatra Lestari. 2014.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono, Metode Penelitian KuantitatifKualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014), h.80
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Suharsimin Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek,(Jakarta: Renika Cipta,2010), h.173
- Sumar“in, Ekonomi Islam, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013
- Surya, Mohamad. Bina Keluarga. Semarang: CV.Aneka Ilmu. 2008.